

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Kesehatan mental adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang mana ia tidak mendapatkan gangguan atau penyakit jiwa, sehingga ia mampu menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri serta lingkungannya, serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara harmonis dan seimbang. Kesehatan mental yang tidak stabil atau terganggu kesehatan mentalnya dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan spiritualitas pasien. Dengan kesembuhan fisik pasien terhambat dan kesehatan rohani pasien terganggu. Pasien kemoterapi dengan kesehatan mental yang tidak stabil atau terganggu kesehatan mentalnya memiliki kebutuhan spiritual yang dapat dipenuhi dengan menggunakan pendekatan mental dan

agama/ psikoreligius. Kebutuhan spiritual pasien dengan bimbingan ibadah shalat terdiri dari beberapa dimensi yaitu dimensi makna, harapan, keterkaitan dengan Tuhan melalui peribadatan, pengampunan, dan transendensi.

2. Pelaksanaan bimbingan rohani Islami ibadah shalat di RSI Sultan Agung Semarang menjadi salah satu aspek pelayanan holistik rumah sakit. Bimbingan rohani Islami menjadi alternatif dalam memenuhi kebutuhan spiritual dan membantu mengatasi kesehatan mental pada pasien kemoterapi. Kesehatan mental pasien kemoterapi umumnya dipicu terhadap kondisi pasien yang kurang dapat menerima keadaan yang dihadapi, sehingga menimbulkan perasaan cemas, takut susah tidur dan perasaan yang mengganggu kesehatan mental baik fisik maupun psikis pasien. serta ketidakpahaman untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT ketika sakit dan tentang tata cara ibadah bagi orang sakit, pasien

berada pada tahap kesehatan mental yang tidak stabil, pasien gagal menemukan makna hidupnya. Maka dari itu sangat penting bimbingan rohani islam ibadah shalat diberikan pada pasien kemoterapi dengan bimbingan ibadah shalat. Pada pelaksanaan bimbingan ibadah shalat, pembimbing memberikan materi, terapi dzikir dan mengajak pasien bermuhasabah/ merenung dan kemudian mempraktekan ibadah shalat dengan membimbingnya. Cara tersebut dirasa efektif karena melihat hasil tindakan pasien yang menjadi lebih positif setelah diberikan pembimbing.

B. SARAN/ REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan analisisnya maka untuk mengatasi kesehatan mental pasien diperlukan layanan bimbingan rohani Islami ibadah shalat yang intensif, maka dari itu penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi pembimbing perlu peningkatan kompetensi bimbingan kagamaan Islami

melalui *traning-training* dan studi banding dengan rumah sakit lain, serta pengadaan dan sarana pendukung lainnya.

2. Bagi RSI Sultan Agung Semarang, perlu penambahan tenaga kerohanian yang sesuai kompetensinya. Melengkapi sarana dan prasarana penunjang keberhasilan layanan bimbingan keagamaan Islami ibadah shalat, melalui penambahan buku-buku keagamaan yang diperlukan dalam menunjang kegiatan santunan rohani dan audio visual serta peralatan untuk beribadah shalat yang diperbanyak dan dipermudah untuk jangkauan bagi pasien kemoterapi.
3. Bagi dokter, para medis, karyawan, dan seluruh jajaran direksi rumah sakit, perlu memperhatikan masalah pembinaan kesehatan mental spiritual melalui kegiatan bimbingan ibadah shalat dalam upaya penyembuhan pasien kemoterapi.
4. Dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan bimbingan rohani Islami bagi pasien di rumah

sakit, perlu kiranya segera diterapkan SOP (Standar Operasional Pelayanan) bimbingan rohani Islami bagi pasien sehingga ada kejelasan tentang mekanisme baku yang bisa digunakan sebagai acuan bersama dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan rohani Islami ibadah shalat bagi pasien.

5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menemukan faktor- faktor lain yang dapat mempengaruhi kesehatan pasien kemoterapi.

Bimbingan rohani Islami mampu memenuhi aspek spiritual yang dibutuhkan pasien dalam membantu proses kesembuhan pasien kemoterapi. oleh sebab itu pemerintah Kota Semarang perlu mengambil kebijakan bahwa tiap-tiap rumah sakit pemerintah maupun swasta harus menyelenggarakan pelayanan bimbingan rohani Islami ibadah shalat bagi pasien sebagai bagian pelayanan holistik sebuah rumah sakit.

Bagi lembaga perguruan tinggi Islam (UIN Walisongo Semarang) melalui fakultas Dakwah dan Komunikasi segera merealisasikan

terselesainya proses *Memorandum of Understanding* (MoU) dalam layanan bimbingan rohani Islami ibadah shalat di RSI Sultan Agung Semarang.

C. KATA PENUTUP

Dengan memuji Allah SWT yang telah memberi hidayahnya penulis panjatkan rasa syukur *Alhamdulillahirobbil'aalamiin*, segala puji bagi Allah SWT. Atas Berkat Rahmat Allah yang Maha Kuasa peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini. terselesaikannya penelitian ini semoga menjadi ilmu yang Ridhoi Allah yang Maha Mengetahui. Hanya Allah yang Maha Sempurna, Oleh karena itu penulis sadar bahwa dalam penulisan ini masih juga tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan petunjuk serta selalu membimbing kita ke jalan yang lurus dan jalan penuh Ridha Allah, sehingga kita mampu mencapai kebahagiaan hakiki.